

**IMPLEMENTASI WORKSHOP SITASI BERBASIS MENDELEY  
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN LITERASI  
AKADEMIK PESERTA DIDIK SMKN 1 LINGSAR,  
KABUPATEN LOMBOK BARAT,  
NUSA TENGGARA BARAT**

**Alfredo Ariranto Permana Putra<sup>1)</sup>, Yulia Fransisca<sup>2)</sup>, L. Endah Cahya Ningrum<sup>3)</sup>,  
Joko<sup>4)</sup>, Fendi Achmad<sup>5)</sup>, Ali Nur Fathoni<sup>6)</sup>, Khusnul Khotimah<sup>7)</sup>,  
Inaya Retno Putri<sup>8)</sup>**

<sup>1,2,3)</sup> Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya  
<sup>4)</sup> Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Surabaya  
<sup>5,6,7,8)</sup> Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya  
*alfredoputra@unesa.ac.id*

**Abstract**

Academic literacy is essential for vocational high school students, particularly in information searching, citation, reference management, and Industrial Work Practice (Prakerin) report writing. However, students at SMKN 1 Lingsar still require support in citation and reference management skills. This community service activity aimed to improve academic literacy through a Mendeley-based citation workshop using the 5P Workshop Model: Understand, Prepare, Practice, Improve, and Apply. The activity was conducted on September 18, 2026, involving 29 students. Evaluation used a One Group Pretest–Posttest design, observation, product assessment, and questionnaires. The results showed improvement across all academic literacy dimensions, with N-gain values in the moderate category. The activity received a positive response, with an overall score of 94.14%. Participants particularly benefited from reference management, citation, paraphrasing, and Prakerin report writing. Practice-based workshops combined with authentic Prakerin tasks can support academic literacy development among vocational high school students and can be continued through sustained mentoring.

**Keywords:** Academic Literacy, Mendeley, Citation, Prakerin, 5P Workshop Model..

**Abstrak**

Literasi akademik penting bagi peserta didik SMK, khususnya dalam pencarian informasi, sitasi, pengelolaan referensi, dan penyusunan laporan Praktik Kerja Industri (Prakerin). Namun, keterampilan sitasi dan pengelolaan referensi peserta didik SMKN 1 Lingsar masih perlu diperkuat. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan literasi akademik melalui workshop sitasi berbasis Mendeley dengan Model Workshop 5P: Pahami, Persiapkan, Praktikkan, Perbaiki, dan Terapkan. Kegiatan dilaksanakan pada 18 September 2026 dengan melibatkan 29 peserta didik. Evaluasi menggunakan desain One Group Pretest–Posttest, observasi, penilaian produk, dan kuesioner. Hasil menunjukkan peningkatan pada seluruh dimensi literasi akademik dengan N-gain kategori sedang. Evaluasi kegiatan memperoleh respons positif dengan rata-rata 94,14%. Peserta terutama merasakan manfaat dalam pengelolaan referensi, sitasi, parafrase, dan penyusunan laporan Prakerin. Workshop berbasis praktik dan tugas autentik Prakerin dapat mendukung penguatan literasi akademik peserta didik SMK dan berpotensi dilanjutkan melalui pendampingan berkelanjutan.

**Keywords:** Literasi Akademik, Mendeley, Sitasi, Prakerin, Workshop 5P.

## PENDAHULUAN

Literasi akademik merupakan seperangkat keterampilan yang memungkinkan peserta didik menemukan, mengevaluasi, menggunakan, dan mengomunikasikan informasi secara efektif dalam konteks akademik (D. Li, 2022; Payant & Bell, 2023). Bagi peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), literasi akademik tidak hanya mendukung kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga berkaitan dengan keterampilan teknis, digital, berpikir kritis, dan kesiapan menghadapi dunia kerja (Budiarto et al., 2024; Maulana et al., 2022; Rifai et al., 2026; Werdiningsih et al., 2025). Dalam konteks Praktik Kerja Industri (Prakerin), keterampilan tersebut diperlukan untuk memahami informasi teknis, mengintegrasikan sumber, serta menyusun laporan secara sistematis dan sesuai kaidah akademik (Arthur et al., 2024; Brozo, 2016; Parkinson & Mackay, 2016; Zulkarnain et al., 2024).

Salah satu komponen penting literasi akademik adalah kemampuan sitasi dan pengelolaan referensi. Sitasi yang tepat memungkinkan sumber informasi ditelusuri dan diverifikasi, mendukung penggunaan bukti yang kredibel, serta membantu membedakan gagasan penulis dengan gagasan dari sumber yang digunakan (Iriani & Wicaksono, 2021; J. Li et al., 2026; Potocki et al., 2026; Rioux et al., 2025; Rioux & Bélisle, 2022). Penggunaan sumber secara etis melalui sitasi juga berkaitan dengan pencegahan plagiarisme dan penguatan integritas akademik (Jin, 2026; Oliver et al., 2012; Rey-Castillo & Gómez-Zermeño, 2021). Sebaliknya, pengelolaan referensi secara manual berpotensi menimbulkan kesalahan, ketidaklengkapan, dan

ketidakkonsistenan dalam penulisan sitasi maupun daftar pustaka (Boakye & Adika, 2021; Fouché et al., 2017; Konstantinidou et al., 2023).

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada peserta didik SMKN 1 Lingsar, Kabupaten Lombok Barat. Berdasarkan analisis situasi, keterampilan sitasi ilmiah peserta didik masih rendah dan praktik sitasi masih dilakukan secara manual serta belum konsisten. Penggunaan teknologi untuk mengelola referensi juga belum terbiasa, sementara pemanfaatannya dalam mendukung penulisan ilmiah belum optimal. Kondisi tersebut berdampak pada kualitas karya tulis, khususnya laporan Prakerin, yang masih menghadapi permasalahan ketidakkonsistenan format, kesalahan daftar pustaka, dan akurasi rujukan. Peserta didik membutuhkan kegiatan yang aplikatif dan berbasis praktik untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pelatihan berbasis Mendeley. Mendeley dapat membantu peserta mengelola sumber digital, membuat sitasi, dan menyusun daftar pustaka secara lebih sistematis (Hudriati et al., 2019; Ma & Qin, 2017; Sanches, 2019). Pelatihan yang memadukan penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung, dan evaluasi juga telah menunjukkan manfaat dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan referensi dan sitasi (Jomaa & Bidin, 2017; Pandey et al., 2020; Wette, 2019). Namun, penerapan pelatihan Mendeley pada peserta didik SMK masih memerlukan pendekatan yang dikontekstualisasikan dengan karakteristik pendidikan kejuruan dan tugas nyata peserta didik.

Dalam kegiatan ini, kontekstualisasi dilakukan melalui penggunaan laporan Prakerin sebagai tugas autentik. Workshop menggunakan

Model Workshop 5P yang telah dikembangkan dan divalidasi sebelumnya, yaitu *Pahami, Persiapkan, Praktikkan, Perbaiki, dan Terapkan*. Model tersebut menghubungkan pemahaman konsep dengan praktik penggunaan Mendeley, perbaikan hasil, dan penerapan keterampilan pada dokumen autentik. Pendekatan ini diarahkan tidak hanya pada penguasaan perangkat lunak, tetapi juga pada penguatan literasi informasi, literasi sitasi, kemampuan menulis akademik, literasi digital, serta sikap dan efikasi diri.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan keterampilan literasi akademik peserta didik SMKN 1 Lingsar melalui workshop sitasi berbasis Mendeley dengan Model Workshop 5P yang dikontekstualisasikan pada penyusunan laporan Prakerin.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan pelatihan dan transfer teknologi melalui workshop sitasi berbasis Mendeley. Kegiatan dilaksanakan pada 18 September 2026 di SMKN 1 Lingsar, Kabupaten Lombok Barat, dengan melibatkan 29 peserta didik. Workshop menggunakan Model Workshop 5P yang telah dikembangkan dan divalidasi sebelumnya, yaitu *Pahami, Persiapkan, Praktikkan, Perbaiki, dan Terapkan*. Model tersebut digunakan untuk menghubungkan pemahaman konsep, praktik penggunaan Mendeley, perbaikan hasil, dan penerapan keterampilan pada dokumen laporan Praktik Kerja Industri (Prakerin).

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan *pretest* untuk mengetahui

kemampuan awal peserta. Selanjutnya, peserta menyiapkan perangkat, aplikasi Mendeley, Microsoft Word, sumber referensi, dan dokumen latihan. Pada tahap *Praktikkan*, peserta melakukan praktik langsung pengelolaan referensi, pemeriksaan metadata, pembuatan sitasi, dan penyusunan daftar pustaka. Tahap *Perbaiki* dilakukan melalui pemeriksaan dan koreksi hasil praktik dengan pendampingan fasilitator. Selanjutnya, tahap *Terapkan* dilakukan dengan menerapkan keterampilan yang diperoleh pada dokumen laporan Prakerin. Kegiatan diakhiri dengan *posttest*, observasi praktik, penilaian produk, dan kuesioner evaluasi.

Pengukuran ketercapaian kegiatan mencakup lima dimensi literasi akademik, yaitu literasi informasi, literasi sitasi, kemampuan menulis akademik, literasi digital, serta sikap dan efikasi diri. Pemetaan dimensi, indikator, dan instrumen evaluasi disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Pemetaan Dimensi Literasi Akademik dan Instrumen Evaluasi**

| Dimensi                    | Aspek yang Diukur                                                                     | Instrumen Evaluasi             |
|----------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------|
| Literasi informasi         | Pemahaman, pencarian, pemilihan, evaluasi, dan penggunaan informasi                   | <i>Pretest–posttest</i>        |
| Literasi sitasi            | Pemahaman dan penerapan sitasi, ketepatan sumber, serta bentuk dan konsistensi sitasi | <i>Pretest–posttest</i>        |
| Kemampuan menulis akademik | Integrasi sumber dan penggunaan referensi dalam tulisan                               | Observasi dan penilaian produk |
| Literasi digital           | Penggunaan Mendeley untuk mengelola referensi, membuat sitasi, dan menyusun           | Lembar observasi               |

|                        |                                                                                                              |           |
|------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| Sikap dan efikasi diri | daftar pustaka<br>Sikap dan keyakinan peserta dalam menerapkan keterampilan akademik dan penggunaan Mendeley | Kuesioner |
|------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Workshop Model 5P

Selain pengukuran literasi akademik, peserta mengisi angket evaluasi pelaksanaan kegiatan yang mencakup pemahaman, keterampilan, manfaat kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan kepuasan peserta. Data *pretest* dan *posttest* dianalisis secara komparatif. Uji normalitas dilakukan menggunakan *Shapiro–Wilk*, sedangkan peningkatan capaian dihitung menggunakan *N-gain*. Data hasil observasi, penilaian produk, dan kuesioner dianalisis secara deskriptif sesuai dengan aspek yang dinilai.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pelaksanaan Workshop Model 5P

Workshop sitasi berbasis Mendeley dilaksanakan pada 18 September 2026 di SMKN 1 Lingsar dengan melibatkan 29 peserta didik. Pelaksanaan kegiatan menggunakan Model Workshop 5P yang terdiri atas tahap *Pahami*, *Persiapkan*, *Praktikkan*, *Perbaiki*, dan *Terapkan*. Model ini diterapkan secara bertahap untuk menghubungkan pemahaman konsep, praktik penggunaan Mendeley, perbaikan hasil, dan penerapan keterampilan pada dokumen laporan Prakerin.

Tahap *Pahami* diarahkan pada pemahaman peserta mengenai literasi akademik, sumber informasi, sitasi, daftar pustaka, dan penggunaan sumber secara etis. Tahap *Persiapkan* dilakukan dengan menyiapkan perangkat, Mendeley, Microsoft Word, sumber referensi, dan dokumen yang digunakan dalam praktik.

Pada tahap *Praktikkan*, peserta melakukan pengelolaan referensi menggunakan Mendeley, termasuk memasukkan sumber, memeriksa dan memperbaiki metadata, memilih sumber yang relevan, membuat sitasi, serta menyusun daftar pustaka. Tahap *Perbaiki* dilakukan melalui pemeriksaan hasil praktik dan koreksi dengan pendampingan fasilitator. Peserta diarahkan untuk memeriksa kesesuaian metadata, sitasi, dan daftar pustaka yang telah dibuat.

Tahap *Terapkan* merupakan tahap penerapan keterampilan pada dokumen laporan Prakerin. Peserta menggunakan sumber yang relevan, menyisipkan sitasi pada bagian yang diperlukan, menyusun daftar pustaka, dan melakukan pemeriksaan akhir terhadap dokumen. Dengan demikian, kegiatan tidak hanya berfokus pada penguasaan fungsi Mendeley, tetapi juga menghubungkan penggunaan perangkat dengan kebutuhan nyata peserta dalam penyusunan laporan Prakerin.



**Gambar 2. Praktik dan pendampingan penggunaan Mendeley oleh peserta didik**

## 2. Ketercapaian Literasi Akademik

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan kesesuaian data dengan asumsi analisis parametrik. Pengujian menggunakan Shapiro–Wilk terhadap data sebelum dan sesudah kegiatan pada lima dimensi literasi akademik. Hasil pengujian normalitas disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. REKAPITULASI UJI NORMALITAS DATA**

| Variabel                                   | Shapiro–Wilk (Sig.) | Keterangan |
|--------------------------------------------|---------------------|------------|
| <i>Pretest</i> Literasi Informasi          | 0,169               | Normal     |
| <i>Posttest</i> Literasi Informasi         | 0,109               | Normal     |
| <i>Pretest</i> Literasi Sitasi             | 0,095               | Normal     |
| <i>Posttest</i> Literasi Sitasi            | 0,129               | Normal     |
| <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Akademik  | 0,281               | Normal     |
| <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Akademik | 0,294               | Normal     |
| <i>Pretest</i> Literasi Digital            | 0,336               | Normal     |
| <i>Posttest</i> Literasi Digital           | 0,116               | Normal     |
| Sikap & Efikasi Diri – sebelum             | 0,487               | Normal     |
| Sikap & Efikasi Diri – sesudah             | 0,312               | Normal     |

Seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga data memenuhi

asumsi normalitas. Berdasarkan hasil tersebut, analisis perbedaan capaian sebelum dan sesudah kegiatan dapat dilanjutkan menggunakan analisis parametrik. Hasil pengukuran capaian peserta sebelum dan sesudah kegiatan serta peningkatannya berdasarkan nilai *N-gain* disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Pretest, Posttest, Selisih, dan N-gain Literasi Akademik**

| Dimensi                    | Pretest | Posttest | Selisih | N-gain | Kategori |
|----------------------------|---------|----------|---------|--------|----------|
| Literasi informasi         | 42,41   | 67,24    | 24,83   | 0,431  | Sedang   |
| Literasi sitasi            | 37,93   | 66,90    | 28,97   | 0,467  | Sedang   |
| Kemampuan menulis akademik | 49,57   | 73,85    | 24,28   | 0,481  | Sedang   |
| Literasi digital           | 46,77   | 74,68    | 27,91   | 0,524  | Sedang   |
| Sikap dan efikasi diri     | 70,90   | 86,21    | 15,30   | 0,526  | Sedang   |

Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan capaian peserta pada seluruh dimensi literasi akademik. Literasi informasi meningkat sebesar 24,83 poin, sedangkan literasi sitasi meningkat sebesar 28,97 poin. Kemampuan menulis akademik, literasi digital, serta sikap dan efikasi diri masing-masing mengalami peningkatan sebesar 24,28, 27,91, dan 15,30 poin. Seluruh dimensi menunjukkan nilai *N-gain* pada kategori sedang.

Pada dimensi literasi informasi, hasil *paired-samples t-test* menunjukkan perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah kegiatan ( $t = -9,351$ ;  $p < 0,001$ ). Hasil serupa ditemukan pada literasi sitasi ( $t = -6,520$ ;  $p < 0,001$ ). Temuan tersebut menunjukkan bahwa workshop memberikan perubahan capaian yang terukur pada kedua dimensi tersebut.

## 3. Evaluasi Pelaksanaan Workshop

Evaluasi pelaksanaan workshop dilakukan melalui angket yang diisi oleh 29 peserta untuk mengetahui

pemahaman, keterampilan, manfaat, pelaksanaan, dan kepuasan peserta. Hasil evaluasi disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Workshop**

| Aspek Evaluasi | Persentase |
|----------------|------------|
| Pemahaman      | 93,79%     |
| Keterampilan   | 93,71%     |
| Manfaat        | 94,60%     |
| Pelaksanaan    | 93,30%     |
| Kepuasan       | 95,52%     |
| Rata-rata      | 94,14%     |

Hasil evaluasi menunjukkan respons positif peserta dengan rata-rata keseluruhan sebesar 94,14%. Aspek kepuasan memperoleh capaian tertinggi sebesar 95,52%, sedangkan aspek pelaksanaan memperoleh capaian sebesar 93,30%. Tingginya capaian pada aspek pemahaman dan keterampilan, masing-masing sebesar 93,79% dan 93,71%, menunjukkan bahwa peserta memberikan respons positif terhadap proses pembelajaran yang dilakukan selama workshop.

Hasil pertanyaan terbuka memperkuat temuan tersebut. Peserta menyebut pengelolaan referensi, pembuatan sitasi dan daftar pustaka, parafrase, serta penerapan sitasi pada laporan Prakerin sebagai manfaat utama kegiatan. Beberapa bagian yang masih dirasakan sulit meliputi perbaikan metadata, penentuan bagian yang perlu diberi sitasi, parafrase, pemeriksaan kesesuaian sitasi dan daftar pustaka, serta pemilihan sumber yang kredibel. Peserta juga mengusulkan penambahan waktu praktik, pendampingan, contoh, tutorial, latihan, dan contoh laporan Prakerin.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa workshop tidak hanya memberikan pengalaman menggunakan Mendeley, tetapi juga membantu peserta menghubungkan pengelolaan referensi dengan kebutuhan penulisan

akademik. Masukan peserta mengenai kebutuhan waktu praktik dan pendampingan yang lebih panjang menjadi dasar untuk pengembangan pelaksanaan kegiatan berikutnya.

#### 4. Dampak Kegiatan

Workshop memberikan dampak pada peningkatan kemampuan peserta dalam memahami dan menerapkan literasi akademik, khususnya dalam mencari dan menggunakan sumber, melakukan sitasi, mengelola referensi, serta menyusun daftar pustaka. Dampak tersebut terlihat dari peningkatan capaian peserta sebelum dan sesudah kegiatan serta kemampuan peserta menerapkan keterampilan pada dokumen laporan Prakerin.

Penggunaan Mendeley membantu peserta mengelola referensi secara lebih sistematis dan mendukung penerapan sitasi dalam penulisan. Penerapan keterampilan pada dokumen Prakerin juga memberikan konteks nyata bagi peserta untuk menghubungkan materi workshop dengan kebutuhan penulisan laporan. Selain aspek keterampilan, hasil evaluasi menunjukkan respons positif peserta terhadap manfaat kegiatan dan penerapannya dalam penyusunan laporan Prakerin.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan workshop berbasis praktik dan tugas autentik dapat menghubungkan penguasaan teknologi pengelolaan referensi dengan keterampilan literasi akademik yang dibutuhkan peserta didik dalam penyusunan dokumen akademik.

#### 5. Faktor Pendukung dan Tantangan Pelaksanaan

Pelaksanaan workshop didukung oleh beberapa faktor, yaitu keterlibatan aktif peserta, ketersediaan perangkat untuk praktik, serta pendampingan

fasilitator selama proses penggunaan Mendeley. Pendekatan praktik langsung dan penggunaan dokumen Prakerin sebagai bahan penerapan juga membantu peserta menghubungkan materi workshop dengan kebutuhan penulisan laporan yang mereka hadapi.

Di sisi lain, terdapat beberapa tantangan selama pelaksanaan kegiatan. Tantangan terutama berkaitan dengan keterbatasan waktu praktik dan kesulitan teknis yang dialami sebagian peserta. Beberapa kesulitan yang teridentifikasi meliputi perbaikan metadata referensi, menentukan bagian tulisan yang memerlukan sitasi, melakukan parafrase, memeriksa kesesuaian antara sitasi dan daftar pustaka, serta memilih sumber yang kredibel.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa penguasaan penggunaan Mendeley tidak hanya membutuhkan pemahaman terhadap fungsi perangkat lunak, tetapi juga kemampuan untuk menerapkan prinsip sitasi dan pengelolaan sumber secara tepat. Oleh karena itu, pendampingan selama praktik menjadi bagian penting dalam membantu peserta menyelesaikan kendala yang muncul.

## **6. Tantangan dan Peluang Keberlanjutan Program**

Keberlanjutan program menghadapi tantangan berupa kebutuhan latihan dan pendampingan yang lebih intensif agar keterampilan yang diperoleh peserta dapat diterapkan secara konsisten setelah workshop. Hal ini sejalan dengan masukan peserta yang mengusulkan penambahan waktu praktik, contoh, tutorial, latihan, pendampingan, dan contoh laporan Prakerin.

Kondisi tersebut sekaligus menjadi peluang pengembangan program melalui pendampingan

lanjutan dan integrasi keterampilan Mendeley dalam penyusunan laporan Prakerin. Pihak sekolah dapat memanfaatkan panduan dan contoh yang telah digunakan dalam workshop untuk memberikan latihan secara mandiri, sedangkan guru pendamping dapat memberikan penguatan dan pemantauan selama proses penyusunan laporan. Dengan demikian, kegiatan dapat dikembangkan dari pelatihan satu kali menjadi pendampingan literasi akademik yang berkelanjutan.

## **SIMPULAN**

Workshop sitasi berbasis Mendeley dengan Model Workshop 5P dapat mendukung penguatan literasi akademik peserta didik SMKN 1 Lingsar. Penerapan tahapan *Pahami, Persiapkan, Praktikkan, Perbaiki, dan Terapkan* membantu peserta menghubungkan pemahaman konsep dengan praktik pengelolaan referensi, sitasi, dan penyusunan daftar pustaka. Penggunaan laporan Prakerin sebagai tugas autentik juga membantu peserta menerapkan keterampilan yang diperoleh dalam konteks penulisan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Secara umum, kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan workshop berbasis praktik dan pendampingan dapat mendukung pengembangan literasi informasi, literasi sitasi, kemampuan menulis akademik, literasi digital, serta sikap dan efikasi diri peserta didik. Keberlanjutan program disarankan melalui pendampingan yang terintegrasi dengan penyusunan laporan Prakerin, terutama untuk memperkuat kemampuan memilih sumber yang kredibel, melakukan sitasi dan parafrase, mengelola referensi, serta memeriksa kesesuaian sitasi dan daftar pustaka.

akademik peserta didik SMKN 1 Lingsar. Penerapan tahapan *Pahami, Persiapkan, Praktekan, Perbaiki*, dan *Terapkan* membantu peserta menghubungkan pemahaman konsep dengan praktik pengelolaan referensi, sitasi, dan penyusunan daftar pustaka. Penggunaan laporan Prakerin sebagai tugas autentik juga membantu peserta menerapkan keterampilan yang diperoleh dalam konteks penulisan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan workshop berbasis praktik dan pendampingan dapat mendukung pengembangan literasi informasi, literasi sitasi, kemampuan menulis akademik, literasi digital, serta sikap dan efikasi diri peserta didik. Keberlanjutan program disarankan melalui pendampingan yang terintegrasi dengan penyusunan laporan Prakerin, terutama untuk memperkuat kemampuan memilih sumber yang kredibel, melakukan sitasi dan parafrase, mengelola referensi, serta memeriksa kesesuaian sitasi dan daftar pustaka.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Surabaya dan Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya atas dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Terima kasih juga disampaikan kepada SMKN 1 Lingsar, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat, atas kerja sama dan fasilitasi kegiatan, serta kepada seluruh tim pelaksana dan peserta didik yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan workshop.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arthur, R., Maharani, S., & Maulana, A. (2024). The mapping of literacy research in vocational education: A bibliometric analysis. In J. R.P. (Ed.), *AIP Conference Proceedings* (Vol. 3199, Issue 1). American Institute of Physics. <https://doi.org/10.1063/5.0217867>
- Boakye, N. A. Y., & Adika, G. S. K. (2021). Postgraduate Students' Perceptions of Their Academic Reading and Writing: A Case of Teachers Studying at a Ghanaian University. *International Journal of Literacies*, 28(1), 1–18. <https://doi.org/10.18848/2327-0136/CGP/V28I01/1-18>
- Brozo, W. G. (2016). Authentic Contexts for Developing Language Tools in Vocational Education. In *Content Area Reading and Learning: Instructional Strategies, 3rd Edition* (pp. 349–362). Taylor and Francis. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-105024158666&partnerID=40&md5=394654e0117405a8086d1df3879c191d>
- Budiarto, M. K., Karsidi, R., & Rahman, A. (2024). E-Learning Platform for Enhancing 21st Century Skills for Vocational School Students: A Systematic Literature Review. *Electronic Journal of E-Learning*, 22(5), 76–90. <https://doi.org/10.34190/ejel.22.5.3417>
- Fouché, I., van Dyk, T., & Butler, G. (2017). An “enlightening course that empowers first years”? A

- holistic assessment of the impact of a first-year academic literacy course. *Journal of English for Academic Purposes*, 27, 14–30. <https://doi.org/10.1016/j.jeap.2017.02.006>
- Hudriati, A., Noer, M. U., & Arham, M. (2019). EFL students' attitude on Mendeley-based instruction for scientific writing in Indonesian higher education. *Asian EFL Journal*, 25(52), 79–95. <https://www.scopus.com/pages/publications/85077540577?origin=resultslist>
- Iriani, T., & Wicaksono, G. (2021). Application of the Big 6 Skills Model and Information Literacy Skills for Surveying Subject at Vocational School. In S. null (Ed.), *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 747, Issue 1). IOP Publishing Ltd. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/747/1/012014>
- Jin, X. (2026). Empirical Study on the Improvement of Vocational Education Students' Professional Literacy Through Enterprise Internship Projects. *Brain and Behavior*, 16(6). <https://doi.org/10.1002/brb3.71483>
- Jomaa, N. J., & Bidin, S. J. (2017). Perspectives of EFL doctoral students on challenges of citations in academic writing. *Malaysian Journal of Learning and Instruction*, 14(2), 177–209. <https://doi.org/10.32890/mjli2017.14.2.7>
- Konstantinidou, L., Madlener-Charpentier, K., Opacic, A., Gautschi, C., & Hoefele, J. (2023). Literacy in vocational education and training: scenario-based reading and writing education. *Reading and Writing*, 36(4), 1025–1052. <https://doi.org/10.1007/s11145-022-10373-4>
- Li, D. (2022). A review of academic literacy research development: from 2002 to 2019. *Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education*, 7(1). <https://doi.org/10.1186/s40862-022-00130-z>
- Li, J., Wang, F., & Supap, S. (2026). Mechanisms Influencing Digital Literacy among Higher Vocational College Students in the Context of Educational Digitalization: A Perceived Support Perspective. *International Journal of Special Education*, 41(3S), 382–409. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-105041567676&partnerID=40&md5=3d2ff3edd0f2831396bd86e2e9bd3d5e>
- Ma, R., & Qin, X. (2017). Individual Factors Influencing Citation Competence in L2 Academic Writing. *Journal of Quantitative Linguistics*, 24(2–3), 213–240. <https://doi.org/10.1080/09296174.2016.1265793>
- Maulana, A., Puspita, A. J., Pangastuti, K. K., Daryati, D., & Arthur, R. (2022). The Concept of Literacy Vocational-Based E-Module of Technical Mechanical Subject. In W. F.C., T. null, S. A., B. E., I. W., N. H., P. T.B., B. F., M. D., & S. L.A. (Eds.), *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 2377, Issue 1). Institute of Physics. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/2377/1/012068>
- Oliver, R., Grote, E., Rochecouste, J., &

- Exell, M. (2012). Addressing the language and literacy needs of aboriginal high school VET students who speak SAE as an additional language. *Australian Journal of Indigenous Education*, 41(2), 229–239. <https://doi.org/10.1017/jie.2012.23>
- Pandey, S., Pandey, S., Dwivedi, S., Pandey, D., Mishra, H., & Mahapatra, S. (2020). Methods of Various Citing and Referencing Style: Fundamentals for Early Career Researchers. *Publishing Research Quarterly*, 36(2), 243–253. <https://doi.org/10.1007/s12109-020-09726-0>
- Parkinson, J., & Mackay, J. (2016). The literacy practices of vocational training in Carpentry and Automotive Technology. *Journal of Vocational Education and Training*, 68(1), 33–50. <https://doi.org/10.1080/13636820.2015.1104714>
- Payant, C., & Bell, P. (2023). DEVELOPING ACADEMIC BILITERACIES THROUGH PLURILINGUAL INTEGRATED WRITING TASKS: Students' perceptions and reported practices. In *Teaching and Learning Source-Based Writing: Current Perspectives and Future Directions* (pp. 157–173). Taylor and Francis. <https://doi.org/10.4324/9781003283485-14>
- Potocki, A., Ailloud, J., Ayroles, J., Macedo-Rouet, M., Dyoniziak, Y., Pylouster, J., & Rouet, J.-F. (2026). Fostering vocational high school students' purposeful reading strategies: co-design of educational resources and validation in a naturalistic school setting. *Instructional Science*, 54(2). <https://doi.org/10.1007/s11251-026-09792-5>
- Rey-Castillo, M., & Gómez-Zermeño, M. G. (2021). Academic writing difficulties of master's students. *Revista Electronica Educare*, 25(2). <https://doi.org/10.15359/ree.25-2.4>
- Rifai, D. S., Wahid, S., & Sumadyo, B. (2026). Integrating 21st-Century Skills into Vocational Education Curricula: A Systematic Literature Review and Bibliometric Analysis. *Record and Library Journal*, 12(1), 209–235. <https://doi.org/10.20473/rlj.V12-I1.2026.209-235>
- Rioux, I., & Bélisle, R. (2022). Intégration des écrits de métier en formation professionnelle du secondaire supérieur. *International Review of Education*, 68(6), 865–883. <https://doi.org/10.1007/s11159-022-09977-3>
- Rioux, I., Bélisle, R., & Saussez, F. (2025). The use of trade-related writing in upper secondary vocational education and training. *Journal of Vocational Education and Training*, 77(4), 1043–1063. <https://doi.org/10.1080/13636820.2024.2414323>
- Sanches, T. (2019). To quote and refer: A formative strategy for the ethical use of information and plagiarism prevention in academia. *Perspectivas em Ciencia da Informacao*, 24(3), 59–72. <https://doi.org/10.1590/1981->

5344/3214

- Werdiningsih, I., Nurhadi, K., Widiati, U., & Muniroh, S. (2025). Integrating academic literacy into contemporary learning: What we learned from an Indonesian EFL classroom. *Issues in Educational Research*, 35(1), 380–394. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-105001739546&partnerID=40&md5=dbee84d6d91a192ad8a7b63a44ad7e99>
- Wette, R. (2019). Embedded provision to develop source-based writing skills in a Year 1 health sciences course: How can the academic literacy developer contribute? *English for Specific Purposes*, 56, 35–49. <https://doi.org/10.1016/j.esp.2019.07.002>
- Zulkarnain, I., Sitepu, Y. S., Sutatminingsih, R., & Rajagukguk, M. (2024). Student's digital literacy competence and its implications for the learning process. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 13(2), 997–1006. <https://doi.org/10.11591/ijere.v13i2.25767>